BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Paul Stange dalam bukunya "Kejawen Modern; Hakikat Dalam Penghayatan Sumarah" mengungkapkan bahwa Paguyuban Sumarah merupakan sebuah organisasi kebatinan yang berprinsip pada ajaran bahwa kebenaran melandasi semua agama[1]. Paguyuban Sumarah juga memiliki sikap keterbukaan terhadap semua agama dalam artian tidak hanya terpaku pada satu agama saja. Hal ini ditandai dengan heterogenitas pengikutnya yang terdiri dari berbagai macam agama seperti: Islam, Kristen, Protestan, Hindu, Buddha dan Konghucu. Dengan keterbukaan ini, Paguyuban Sumarah termasuk satu dari sedikit lembaga agama di dunia yang terbuka dengan agama lain. Dengan demikian tidak heran jika eksistensi Paguyuban Sumarah tetap terjaga dengan baik hingga sekarang.

Eksistensi kepercayaan Sumarah tidak semata-mata muncul karena ajarannya, akan tetapi dibutuhkan juga toleransi dari para anggota Paguyuban Sumarah itu sendiri. Oleh karena itu, tentu tidak mudah bagi penganutnya untuk menjalankan aktifitas yang ada di Paguyuban Sumarah jika tidak mempunyai tujuan yang sama dan memiliki sikap toleransi yang tinggi. Meskipun dengan segala perbedaan agama dan budaya yang ada, sikap toleransi saja tidak akan cukup untuk dijadikan sebuah pedoman karena toleransi saja hanya akan

[1] Paul Stange, *Kejawen Modern: Hakikat dalam penghayatan Sumarah*, (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), vii.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan iklim untuk menahan diri yang berarti hanya bisa membentengi dari suatu perbedaan tersebut[2].

Dengan latar belakang Paguyuban Sumarah yang penuh keragaman di dalamnya, membuat paguyuban ini terbiasa menghadapi segala perbedaan yang ada di sekitarnya, baik dengan paguyuban lain maupun dengan agama besar di Indonesia khususnya di Jawa Timur. Dengan keragaman yang ada di dalamnya, mereka tetap bisa hidup berdampingan dengan baik dan rukun. Tentunya, hal itu tidak mudah dilakukan dan membutuhkan sikap yang lebih dari toleransi dalam menghadapi keragaman yang ada, yakni sikap pluralisme.

Menurut Diana L. Eck pluralisme memiliki lima poin penting untuk memahami arti dari konsep pluralisme, lima poin itu adalah: *pertama*, yakni pluralisme bukan hanya sekedar keragaman; *kedua*, pluralisme bukan hanya sekedar toleransi; *ketiga*, pluralisme bukan hanya sekedar relativisme; *keempat*, pluralisme tidak sinkretisme, dan yang *kelima*, yakni pluralisme didasarkan pada dialog antar agama[3].

Salah satu point dari konsep pluralisme yang digagas oleh Diana L. Eck, yakni pluralisme bukan hanya sekedar keragaman, sangat relevan untuk memahami bagaimana pluralisme dalam perspektif Paguyuban Sumarah. Dengan teori ini kita bisa mengetahui sejauh mana keragaman yang ada, dan bagaimana cara bersikap setiap anggota Paguyuban Sumarah terhadap anggota lain yang memiliki agama dan budaya yang berbeda. Karena dalam ajaran Sumarah tertulis

---

[2] Ali Usman, *Menegakkan Pluralisme: Fundamentalisme-Konservatif di Tubuh Muhammadiyah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 58.

[3] Diana L. Eck, *Is Our God Listening?, Exclusivism, Inclusivism and Pluralism* (Burlington: Ashgate Publishing Company, 2005), 41-46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bahwa setiap anggota Paguyuban Sumarah diwajibkan untuk memeluk agama besar yang ada di Indonesia"[4]. Sehingga anggota dari Paguyuban Sumarah tidak homogen, akan tetapi terdiri dari berbagai macam agama yakni: Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Protestan, Konghucu. Dan karena inti dari ajaran sumarah adalah berserah diri kepada masing-masing Tuhan yang telah dipeluk oleh setiap anggota Sumarah. Jadi semua anggota memiliki tujuan yang sama, dan dengan demikian secara tidak langsung mereka sudah aktif dalam memahami keberbedaan dan persamaan di setiap anggota pemeluk agama yang berbeda.

Dengan asumsi itulah penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adanya sikap pluralisme dalam Paguyuban Sumarah, yang memiliki segala keragaman didalamnya. Serta bagaimana pemahaman mereka tentang pluralisme dan bagaimana implementasi konsep pluralisme dalam kehidupan sehari-hari para anggota Paguyuban Sumarah. Maka untuk menjawab asumsi itu, penelitian ini dilakukan di kantor DPD (Dewan Pengurus Daerah) Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur yang bertempat di Jawa Timur. Sehingga anggota ataupun komunitasnya sudah cukup besar dan dari berbagai macam agama, yakni Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Konghucu dan hal tersebut tentu sangat mendukung penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis memaparkan rumusan-rumusan masalah yang akan di ungkapkan sebagai berikut:

[4] Ridin Sofwan, *Aliran Kebatinan: Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1999), 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Apa saja praktek keagamaan dalam Paguyuban Sumarah yang mendukung konsep pluralisme?
2. Sejauh mana pluralisme Paguyuban Sumarah sesuai dengan konsep pluralisme yang digagas oleh Diana L. Eck?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulisan ilmiah haruslah mempunyai tujuan yang jelas, dan sesuai perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui praktek keagamaan dalam Paguyuban Sumarah yang mendukung konsep pluralisme.
2. Untuk mengetahui sejauh mana pluralisme Paguyuban Sumarah sesuai dengan konsep pluralisme yang digagas oleh Diana L. Eck.

D. Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian tentu memiliki manfaat, baik yang berkaitan dengan manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang wacana pluralisme yang dimiliki Paguyuban Sumarah. Dimana Paguyuban Sumarah termasuk salah satu kepercayaan kebatinan yang ada di Indonesia yang memiliki penganut yang heterogen tetapi mereka tetap bisa hidup dengan rukun dan damai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga bagi peneliti lain bisa mengetahui bagaimana suatu kepercayaan kebatinan yakni Sumarah dalam memandang dan juga menyikapi adanya kepercayaan serta agama lain.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat luas untuk dijadikan tauladan bagaimana suatu masyarakat dengan penuh keragaman dan perbedaan didalamnya, tetapi bisa hidup dengan rukun dan damai. Bahkan mereka berhasil menemukan visi yang sama, sehingga kelak mereka bisa menciptakan suatu kondisi negeri kita menjadi lebih baik dengan kedamaian yang didapat dalam suatu perbedaan.

Serta penelitian ini diharapkan juga, dapat menumbuhkan sikap pluralisme yang tinggi pada setiap warga negara Indonesia yang memiliki berbagai keragaman didalamnya.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian proposal ini, terlebih dahulu dipaparkan mengenai karya-karya terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. *Pertama*, pembahasan tentang kajian-kajian pluralisme yang fokus terhadap perspektif para tokoh, yakni penelitian yang dilakukan oleh Fhillah Dhillah[5] yang mengangkat tema pluralisme agama menurut pandangan Nurcholish Madjid. Dalam penelitian tersebut Nurcholis Madjid memiliki pendapat bahwa, pluralisme adalah adanya kesadaran akan kesatuan pesan dasar dari masing-masing agama, yang diyakini

[5] Fhillah Dhillah, *Pluralisme agama dalam pandangan Nurcholish Madjid* (Skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 2003).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya titik temu didalamnya. Dengan titik temu tersebut diharapkan setiap pemeluk agama bergandengan tangan untuk menegakkan niai-nilai kemanusiaan tanpa terganggu oleh adanya perbedaan dalam segi agama[6]. Disamping Fhillah Adillah ada juga Moh. Zamzani Mubarok[7] yang membahas tentang pandangan pluralisme oleh Hasyim Muzadi. Ahmad Lili Bazuri yang membahas tentang pluralisme dan kerukunan umat beragama dalam pandangan Nurcholis Madjid. Abdul Mukti yang membahas tentang pluralisme agama di Indonesia dalam Pandangan Nurcholis Madjid dan Abdurrahman Wahid. Semua penelitian diatas menjelaskan pengertian pluralisme dari beberapa tokoh yang dimana setiap tokoh memiliki pemahaman dan konsep pluralismenya sendiri-sendiri.

Kedua, kajian pluralisme yang berkaitan dengan agama yakni, penelitian yang dilakukan oleh Abd A'la dkk[8] yang mengusung tema "*Nilai-nilai Pluralisme Dalam Islam"*. M. Zainuddin yang berjudul "*Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia (2010)"*. Budi Irawan, yang berjudul "*Islam dan Pluralisme Agama Menurut Sayyed Hussein Nasr"*. Dalam penelitian Abd A'la dan M. Zainuddin menjelaskan bagaimana pluralisme memiliki relevansi dengan suatu agama.

Ketiga, penelitian yang mengkaji tentang Paguyuban sumarah yang fokus kajiannya pada sejarah serta ajaranya yakni: penelitian yang dilakukan oleh Paul

---

[6] *Ibid*.

[7] Moh. Zamzani Mubarrak, *Pluralisme Keagamaan (Tinjauan Atas Pemikiran Hasyim Muzadi)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

[8] Abd A'la, dkk, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam: Bingkai Gagasan Yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2005).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stange[9], Djoko Dwiyanto[10], Ridin Sofwan[11], Abd Mutholib Ilyas dkk[12]. Dari semua penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan diatas, keseluruhan membahas tentang sejarang munculnya Paguyuban Sumarah di Indonesia, serta ajaran Paguyuban Sumarah yakni *Sesanggeman* dimana setiap penganut Paguyuban Sumarah harus mentaatinya.

Berbeda dengan penelitian yang telah diuraikan diatas, karena penelitian ini lebih menekankan pada pluralisme dalam persepektif Paguyuban Sumarah. Untuk mengetahui bagaimana praktek keagamaan Paguyuban Sumarah sehingga bisa diindikasikan memiliki sikap pluralisme, dan bagaimana implementasi pluralisme mereka pada kehidupan sehari-hari, serta sejauh mana praktek keagamaan Paguyuban Sumarah yang pluralis sesuai dengan teori pluralisme yang sudah digagas oleh Diana L. Eck. Penelitian ini berangkat dari asumsi tentang adanya sikap pluralisme dalam Paguyuban Sumarah karena keragaman agama yang dianut oleh anggota Paguyuban Sumarah serta bagaimana konsep pluralisme dalam Paguyuban Sumarah.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

[9] Paul Stange, *Kejawen Modern: Hakikat dalam penghayatan Sumarah,* (Yogyakarta: PT LKIS, 2009).

[10] Djoko Dwianto, *Bangkitnya Penghayat Kepercyaan terhdap Tuhan YME,* (Yogyakarta: Ampera Utama, 2011).

[11] Ridin Sofwan, *Menguak Seluk Beluk Aliran Kebatinan: Kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1999) .

[12] Abd Mutholib Ilyas, dkk, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*, (Surabaya: CV. Amin, 1988).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang datanya ditemukan dan dikumpulkan dari fakta-fakta atau gejala-gejala di lapangan sebagai objek penelitian. Hal ini penting dilakukan untuk memperoleh data-data yang akan menentukan validitas sebuah hipotesis

.

2. Metode Pengumpulan Data

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, dengan metode analisa deskriptif analisis dengan ciri khas penggunaan metode *deep observation* dan *depth interview* sebagai instrumen pengumpulan data utama[13]. Deskriptif analisis yakni mengungkap dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk narasi verbal yang utuh dan mendeskripsikan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kasus, yakni mengkaji pemahaman pluralisme agama dalam Paguyuban Sumarah di Jawa Timur. Peran peneliti dalam proses pengumpulan data adalah sebagai pengamat penuh dan sekaligus sebagai pengamat partisipan. Hal ini ditempuh guna memahami dan mengetahui apa dan bagaimana sesungguhnya tentang pemahaman pluralisme agama pada Paguyuban Sumarah serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Lokasi penelitian ini bertempat di DPD (Dewan Pengurus Daerah) Paguyuban Sumarah Privinsi Jawa Timur yang terletak di Sidoarjo tepatnya di Perum, Delta Sari Indah BQ-40

[13] Robert C. Bogdan dan S. Knoop Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. (Boston: Allyn and Bacon, t.t.), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

a. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui perspektif Paguyuban Sumarah tentang pluralisme. Dalam proses wawancara peneliti melakukan wawancara dengan para anggota Paguyuban Sumarah, Bu Yuyun Yuniastuti selaku Sekretaris DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, Pak Eddy Sutrisno, SE selaku ketua dari DPD Paguyuban Sumarah, Bapak Mas Tedjo Mintoro selaku ketua bidang kerohanian DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur, serta beberapa anggota Paguyuban Sumarah yang sudah ditentukan peneliti yakni yang berbeda agama yang terdiri dari agama Islam, Kristen, Katholik, Hindu, Buddha, Konghucu dan juga dilakukan purposive (snowballing sampling) tentang pluralisme agama dan hal yang terkait dengan tema penelitian ini.
b. Observasi, mengharuskan peneliti untuk bepartisipasi dalam kegiatan Paguyuban Sumarah sehingga mampu mendapatkan data secara faktual[14]. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perilaku para anggota Paguyuban Sumarah ketika berhadapan dengan komunitas yang berbeda (baik dari segi agama, atau organisai keagamaan), serta untuk mengetahui implementasi sikap pluralisme anggota Paguyuban Sumarah dalam kehidupan sehari-hari.
c. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui data konkret. Dalam penelitian ini dokumen tertulis diperoleh dari buku-buku, arsip, yang berasal dari kesetariatan DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur yang

[14] Sarah Crowe, Kathrin Crosswell, *The Case Study Approach*, Medical Research Methodology, 2011, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berisi tentang sejarah Paguyuban Sumarah, dan arsip kegiatan Paguyuban Sumarah, serta data semua anggota Paguyuban Sumarah. Sedangkan dokumen yang tidak tertulis yakni berupa foto-foto, video, rekaman audio semua aktifitas Paguyuban Sumarah yang terkait dengan tema penelitian ini.

3. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid maka dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan cara menyesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh dari lapangan merupakan proses yang terjadi dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melakukan serangkaian penelitian yang mengacu pada metode pengumpulan data. Proses ini berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga mendapatkan data yang akurat.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, kemudian mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar[15]. Analisis data penelitian ini menggunakan bentuk interaktif analisis, dengan model interaktif siklus yang dilakukan selama pengumpulan dan sekaligus setelah pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian ini ditandai dengan proses yang

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:[16] (a) reduksi data, (b) display data, (c) pengambilan kesimpulan, dan verifikasi[17].

a. Reduksi data ditandai dengan editing, yakni menentukan dan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian, menyempurnakan catatan yang kosong, memperjelas sandi-sandi, dan coretan-coretan sehingga dapat menghilangkan keraguan, mengubah kependekan-kependekan menjadi kalimat penuh dan sempurna, mengecek konsistensi data, dan kesesuaian jawaban dengan pertanyaan.
b. Display data ditandai dengan proses unitizing, organizing, dan kategorizing yakni menyajikan data dalam bentuk kategori, baik dalam bentuk matrik, network, grafik dan sebagainya.
c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi, yakni aktivitas mencari pola, model, persamaan dan sebagainya dari data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan yang lebih akurat. Data yang telah dikumpulkan di lapangan diedit, dikelompokkan berdasarkan ketegori jawaban, sehingga diketahui titik masalahnya untuk kemudian disimpulkan dan digeneralisasikan serta menghasilkan teorisasi.

5. Sistematika Pembahasan

[16] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), 86-87.

[17] Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembahasan skripsi ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis. Karena pembahasan tersebut tentu akan berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai pengantar dan pedoman bagi pembahasan-pembahsan berikutnya.

Bab kedua, menjelaskan tentang landasan teori pluralisme menurut Diana L. Eck. Bab dua ini sangat penting karena dapat menjadi acuan agar lebih mudah dalam membahas bab berikutnya.

Bab ketiga, menguraikan profil Paguyuban Sumarah itu sendiri. Disini penulis membahas sejarah munculnya Paguyuban Sumarah. Selanjutnya dibahas mengenai ajaran serta pelaksanaan peribadatan. Bab tiga ini dapat menjadi acuan dalam membahas bab yang selanjutnya.

Bab keempat, membahas mengenai praktek keagamaan yang diindikasi sebagai sikap pluralisme. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa suatu lembaga memiliki sikap pluralisme atau tidak. Bab keempat ini dapat menjadi landasan dalam pembahasan bab selanjutnya.

Bab kelima, membahas mengenai fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu, bagaimana konsep pluralisme dalam Paguyuban Sumarah serta sejauh mana praktek keagamaan Paguyuban Sumarah yang pluralis sesuai dengan konsep pluralisme dalam perspektif Diana L. Eck.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keenam, bab penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah dan hasil analisis keseluruhan permasalahan dalam bab-bab terdahulu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id